LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas · Kementerian Kesehatan RI

BULETIN SURVEILANS LABORATORIUM · 2026

LINI MASA

PEKAN
43

Pengelolaan dan analisis data hasil layanan laboratorium untuk ketahanan kesehatan

Data diperbarui terakhir: 9 November 2026



9
kabupaten/kota

6
parameter pemeriksaan

43
pekan data

https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

Tentang data ini

Disklaimer data

Data dalam buletin ini sesuai dengan pembaruan terakhir pada tanggal 9 November 2026. Data yang masuk setelah tanggal tersebut belum tercakup, sehingga angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.

Sumber data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-43 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 9 November 2026.

Penyakit tidak menular

Beban penyakit terbanyak & kesehatan skrining penyakit

- Hemoglobin
- Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
- Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit menular

Penyakit menular / berpotensi wabah

- Anti HIV
- Sifilis
- HBsAg
- Leptospirosis
- Penyakit Dengue

Definisi operasional

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

Isi buletin

Kabupaten Bandung	PTM · 03	PM · 04	Kabupaten Bandung Barat	PTM · 05	PM · 06
Kabupaten Ciamis	PTM · 07	PM · 08	Kabupaten Cirebon	PTM · 09	PM · 10
Kabupaten Garut	PTM · 11	PM · 12	Kabupaten Indramayu	PTM · 13	PM · 14
Kabupaten Tasikmalaya	PTM · 15	PM · 16	Kota Banjar	PTM · 17	PM · 18
Kota Tasikmalaya	PTM · 19	PM · 20	Peta & kesimpulan	Hal · 21	Hal · 22

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa
65.239 diperiksa
21.866 tidak normal — **33,5%**

Hemoglobin
30.662 diperiksa
12.705 tidak normal — **41,4%**

Kolesterol
21.102 diperiksa
10.599 tidak normal — **50,2%**

01 Total pemeriksaan per pekan

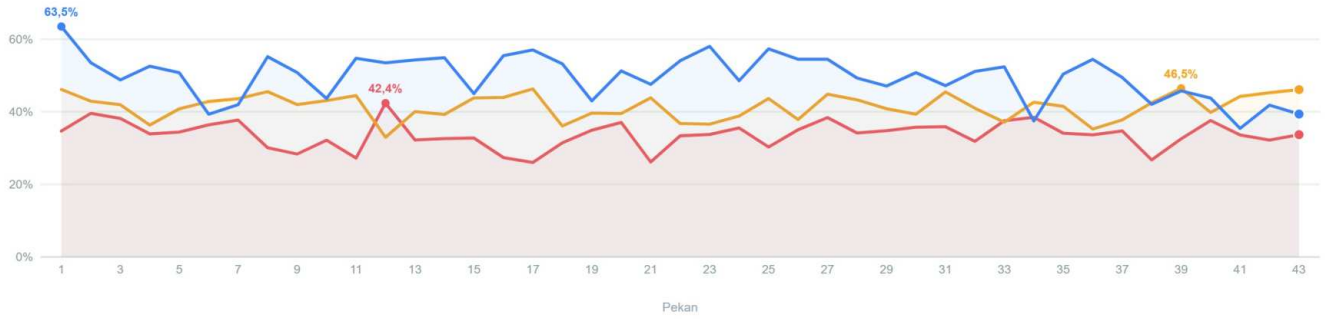


02 Hasil tidak normal per pekan

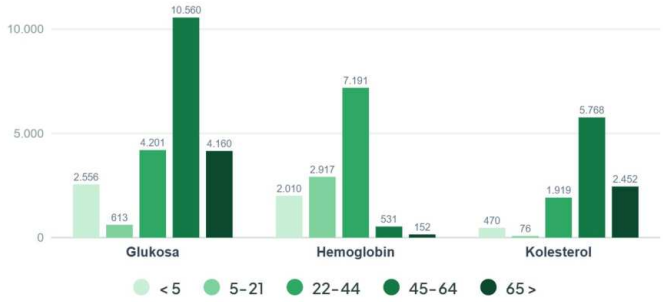


03 Positivity rate per pekan

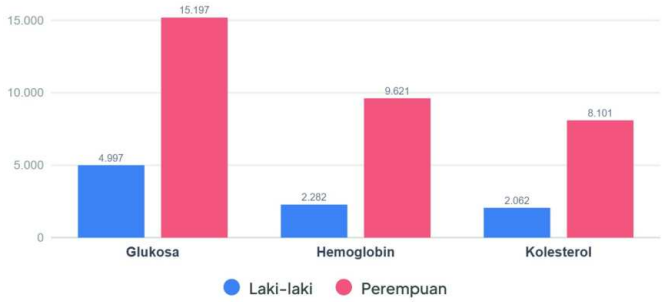
Glukosa Hemoglobin Kolesterol



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (65.239 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (50,2%) dan terendah pada Glukosa (33,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV
25.544
diperiksa
172 tidak normal — 0,7%

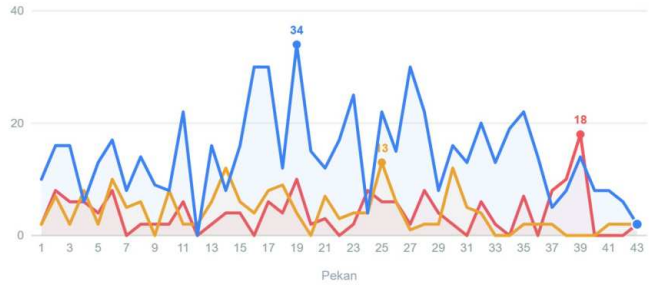
HBsAg
15.023
diperiksa
178 tidak normal — 1,2%

Sifilis
24.759
diperiksa
623 tidak normal — 2,5%

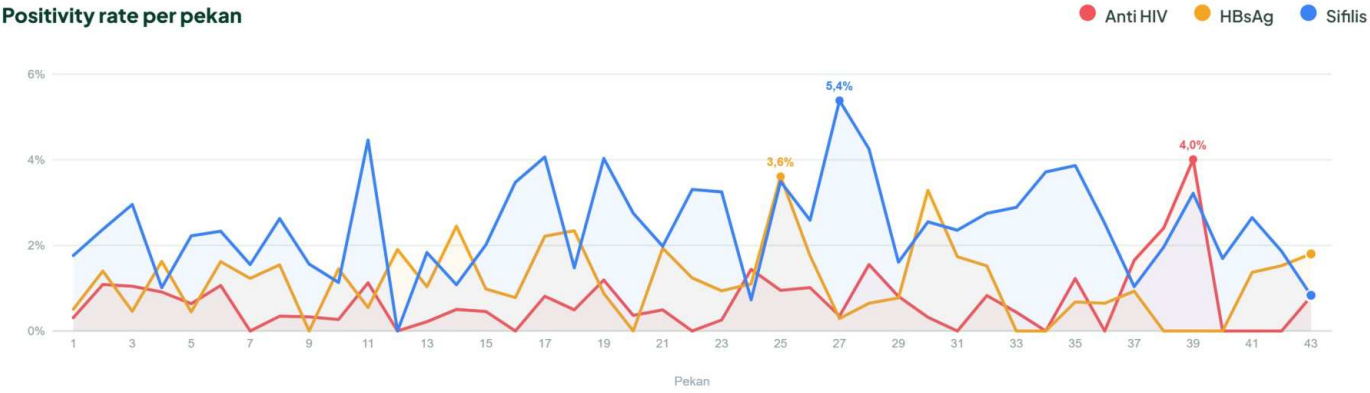
01 Total pemeriksaan per pekan



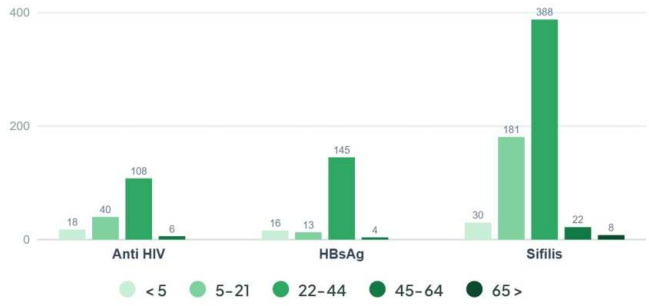
02 Hasil tidak normal per pekan



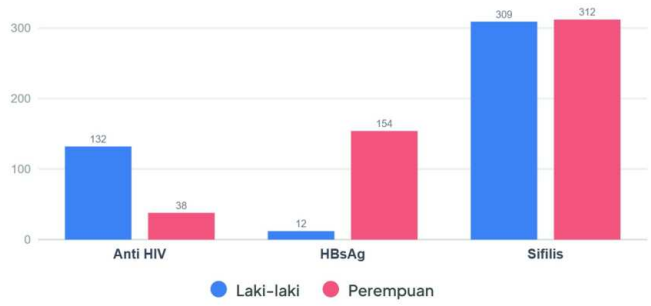
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (25.544 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,5%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (77,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa

61.828
diperiksa

30.740 tidak normal — **49,7%**

Hemoglobin

33.834
diperiksa

14.983 tidak normal — **44,3%**

Kolesterol

20.357
diperiksa

9.156 tidak normal — **45,0%**

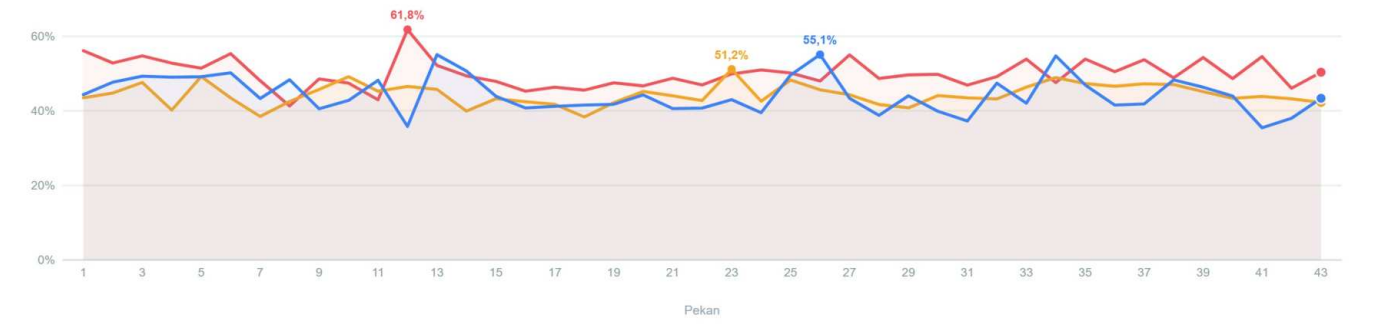
01 Total pemeriksaan per pekan



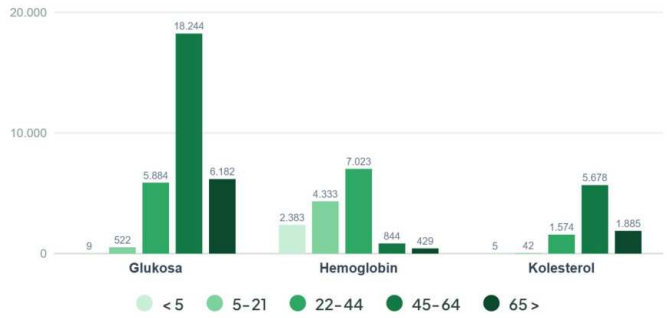
02 Hasil tidak normal per pekan



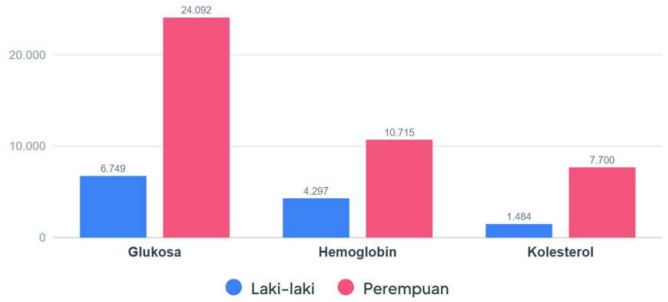
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (61.828 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (49,7%) dan terendah pada Hemoglobin (44,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,1%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,8%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV

17.196

diperiksa

173 tidak normal — 1,0%

HBsAg

12.085

diperiksa

134 tidak normal — 1,1%

Sifilis

16.190

diperiksa

429 tidak normal — 2,6%

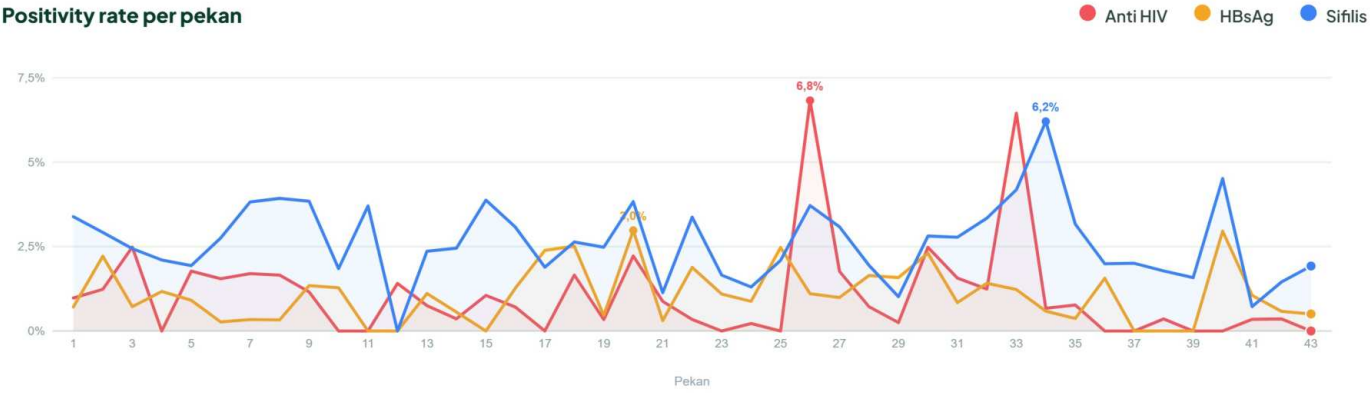
01 Total pemeriksaan per pekan



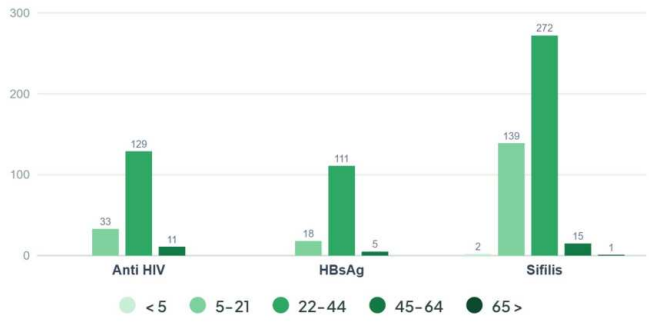
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (17.196 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,6%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).

3 Profil Demografis

Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (69,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (93,3%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (57,1%).

4 Rekomendasi

Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa
65.239 diperiksa
21.866 tidak normal — **33,5%**

Hemoglobin
30.662 diperiksa
12.705 tidak normal — **41,4%**

Kolesterol
21.102 diperiksa
10.599 tidak normal — **50,2%**

01 Total pemeriksaan per pekan



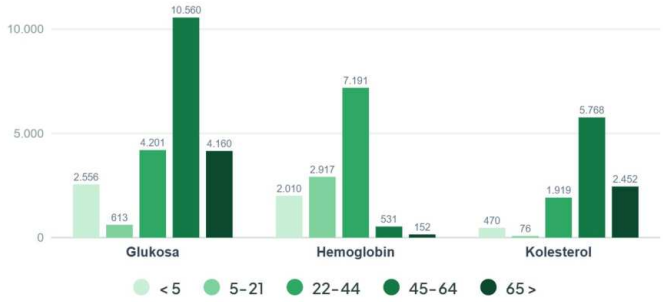
02 Hasil tidak normal per pekan



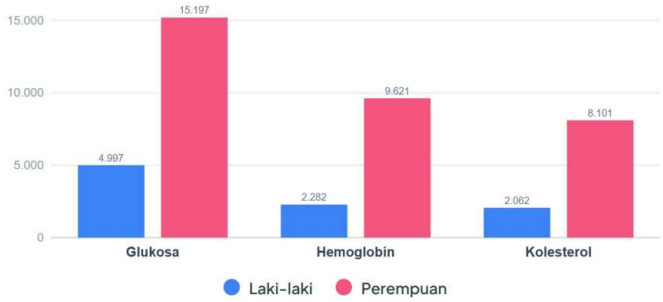
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (65.239 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (50,2%) dan terendah pada Glukosa (33,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV
25.544 diperiksa
172 tidak normal — 0,7%

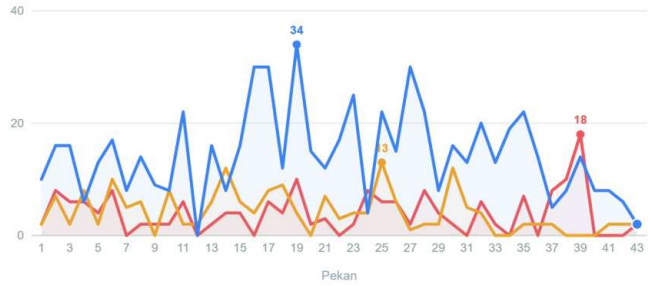
HBsAg
15.023 diperiksa
178 tidak normal — 1,2%

Sifilis
24.759 diperiksa
623 tidak normal — 2,5%

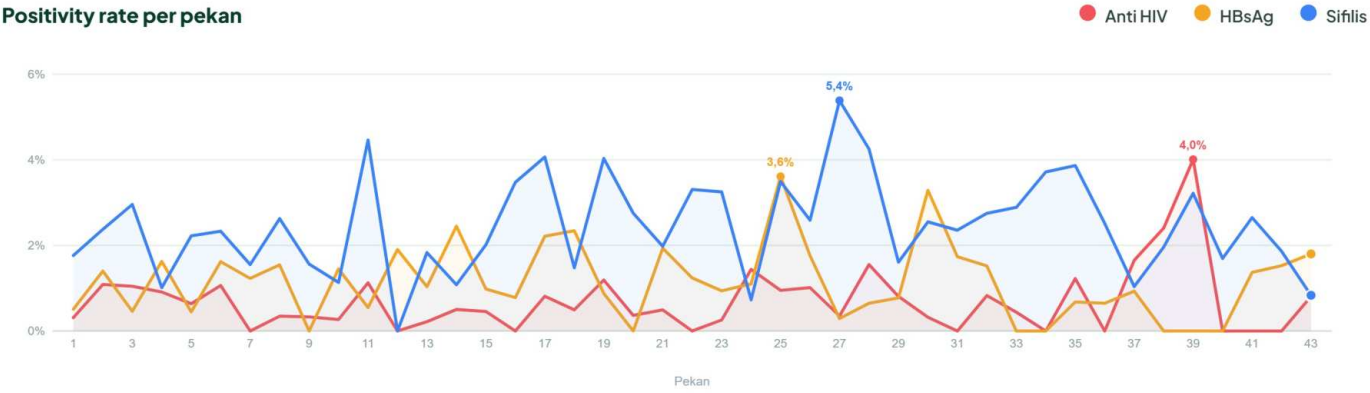
01 Total pemeriksaan per pekan



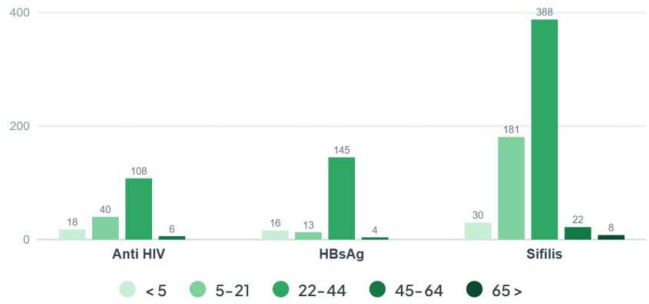
02 Hasil tidak normal per pekan



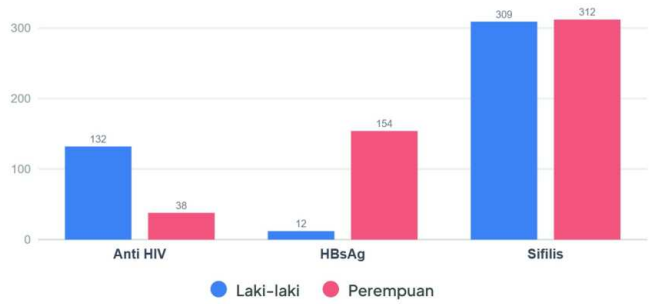
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (25.544 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,5%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (77,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa

111.220

diperiksa

43.412 tidak normal — **39,0%**

Hemoglobin

58.588

diperiksa

28.659 tidak normal — **48,9%**

Kolesterol

44.428

diperiksa

19.346 tidak normal — **43,5%**

01 Total pemeriksaan per pekan

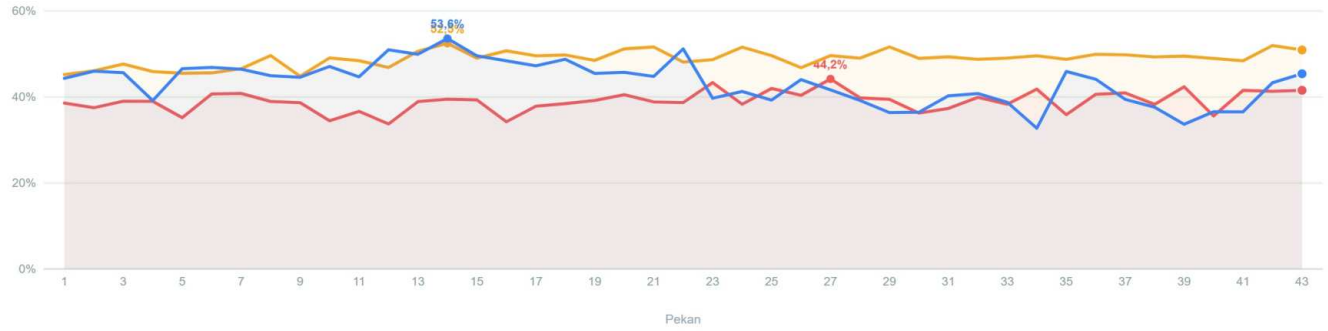


02 Hasil tidak normal per pekan

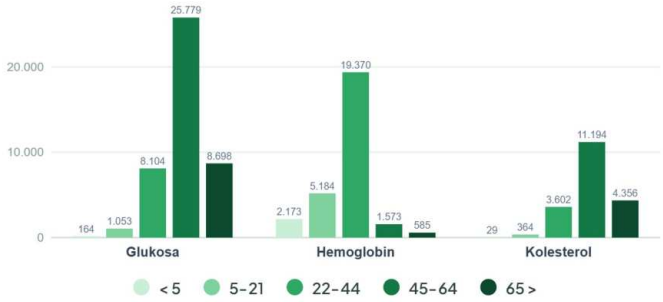


03 Positivity rate per pekan

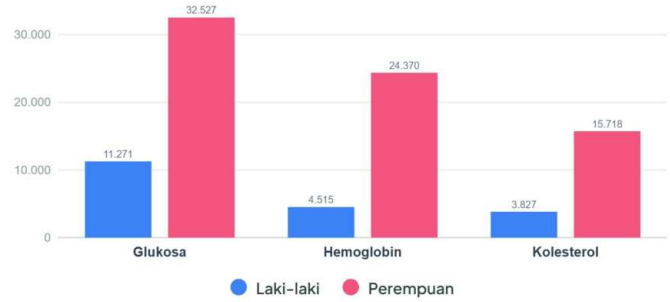
Glukosa Hemoglobin Kolesterol



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (111.220 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (48,9%) dan terendah pada Glukosa (39,0%).

3 Profil Demografis

Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (74,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (84,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,4%).

4 Rekomendasi

Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV

36.014

diperiksa

148 tidak normal — 0,4%

HBsAg

25.471

diperiksa

182 tidak normal — 0,7%

Sifilis

31.050

diperiksa

290 tidak normal — 0,9%

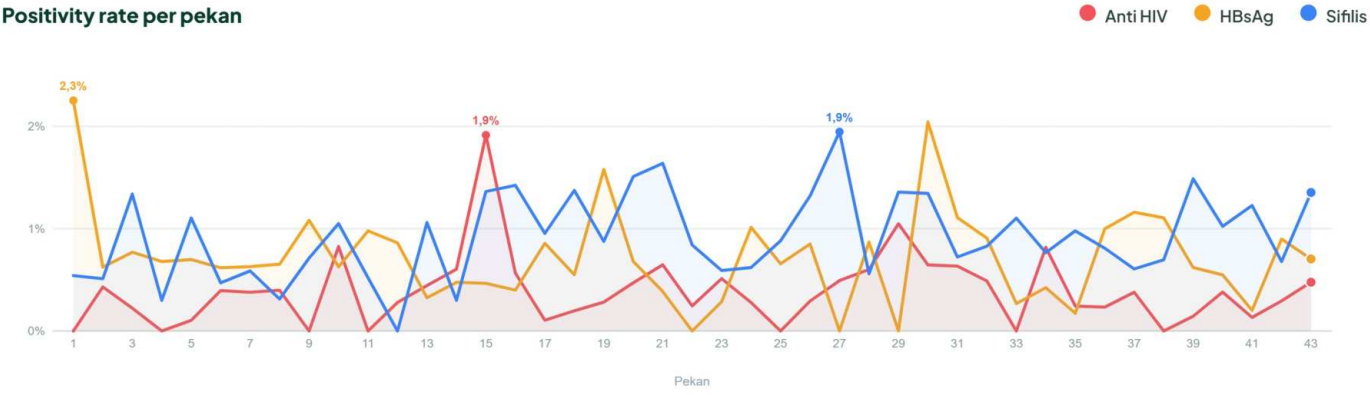
01 Total pemeriksaan per pekan



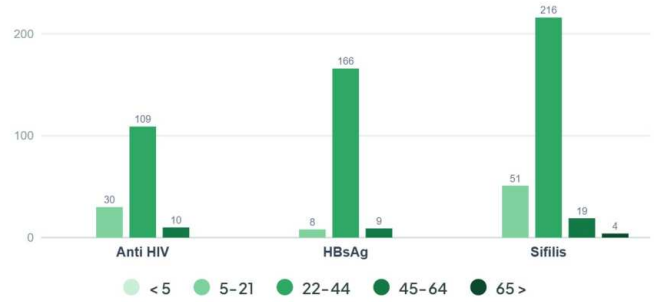
02 Hasil tidak normal per pekan



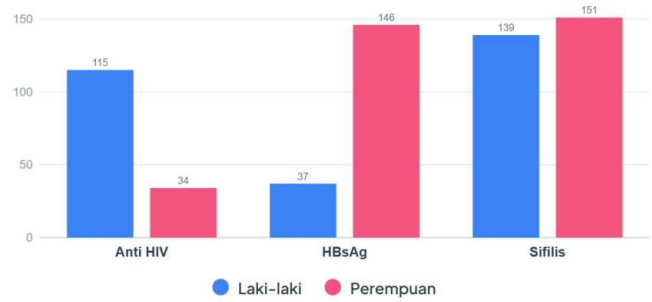
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (36.014 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,9%) dan terendah pada Anti HIV (0,4%).

3 Profil Demografis

Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (77,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (52,1%).

4 Rekomendasi

Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa

90.448

diperiksa

26.259 tidak normal — **29,0%**

Hemoglobin

116.282

diperiksa

48.538 tidak normal — **41,7%**

Kolesterol

30.646

diperiksa

11.155 tidak normal — **36,4%**

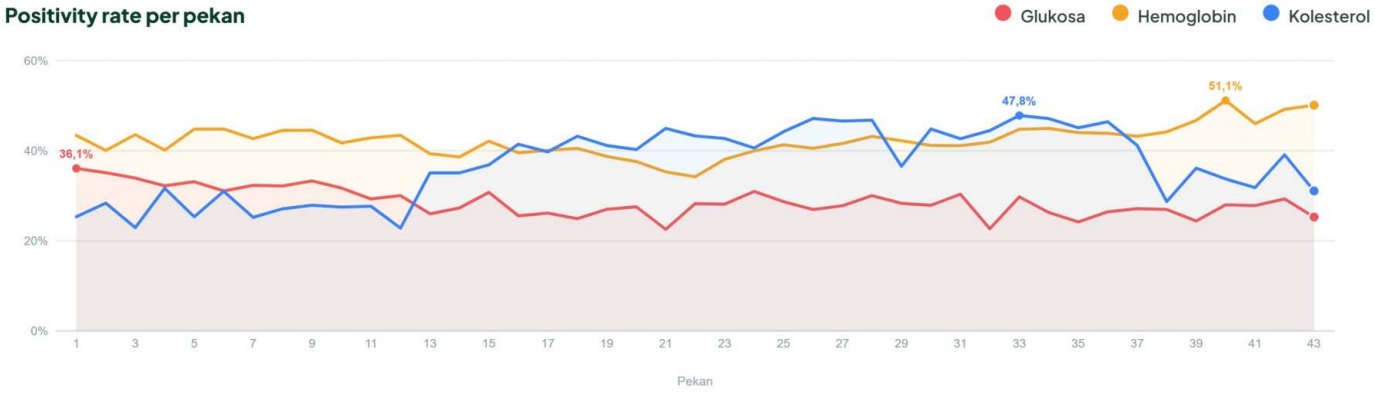
01 Total pemeriksaan per pekan



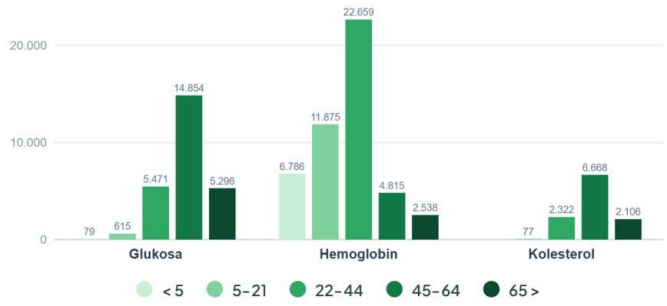
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (116.282 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,7%) dan terendah pada Glukosa (29,0%).

3 Profil Demografis

Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,6%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,8%).

4 Rekomendasi

Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV
27.537
diperiksa
77 tidak normal — 0,3%

HBsAg
20.001
diperiksa
188 tidak normal — 0,9%

Sifilis
24.684
diperiksa
288 tidak normal — 1,2%

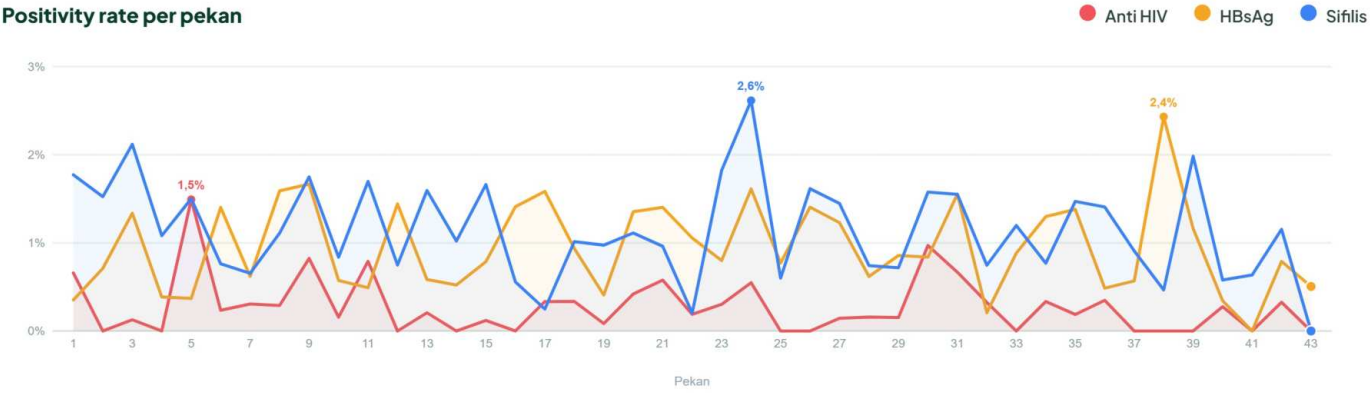
01 Total pemeriksaan per pekan



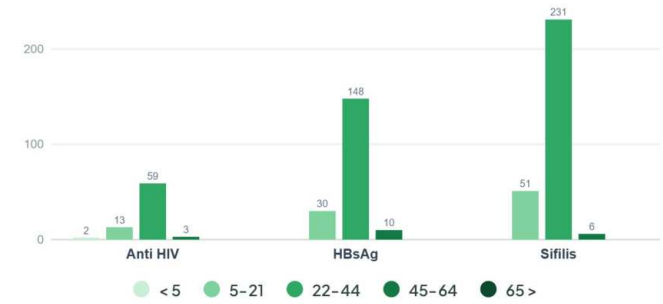
02 Hasil tidak normal per pekan



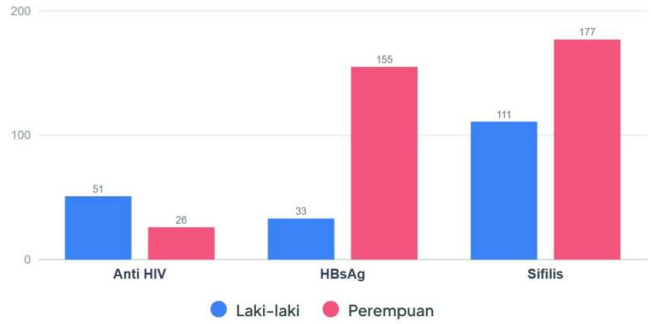
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (27.537 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (66,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (61,5%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa

59.563

diperiksa

19.837 tidak normal — **33,3%**

Hemoglobin

32.079

diperiksa

16.128 tidak normal — **50,3%**

Kolesterol

6.727

diperiksa

3.536 tidak normal — **52,6%**

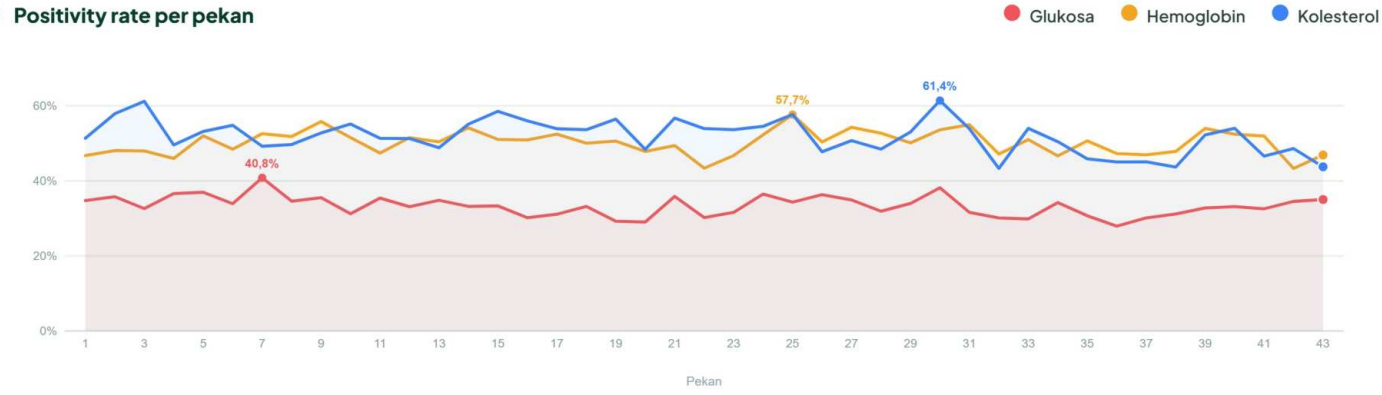
01 Total pemeriksaan per pekan



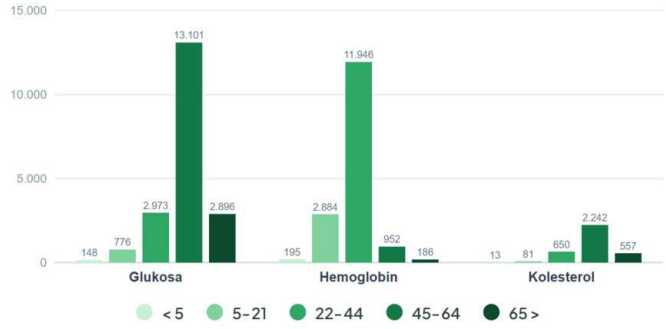
02 Hasil tidak normal per pekan



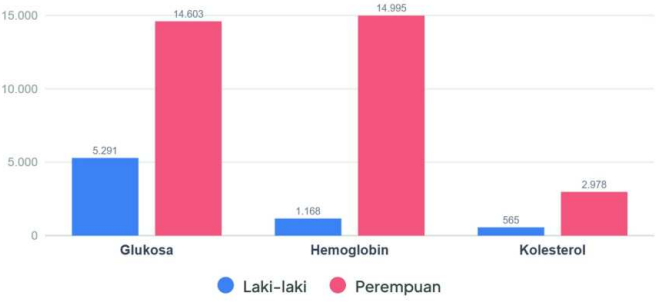
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (59.563 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,6%) dan terendah pada Glukosa (33,3%).

3 Profil Demografis

Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (84,1%).

4 Rekomendasi

Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV
17.547 diperiksa
164 tidak normal — **0,9%**

HBsAg
16.717 diperiksa
166 tidak normal — **1,0%**

Sifilis
17.849 diperiksa
224 tidak normal — **1,3%**

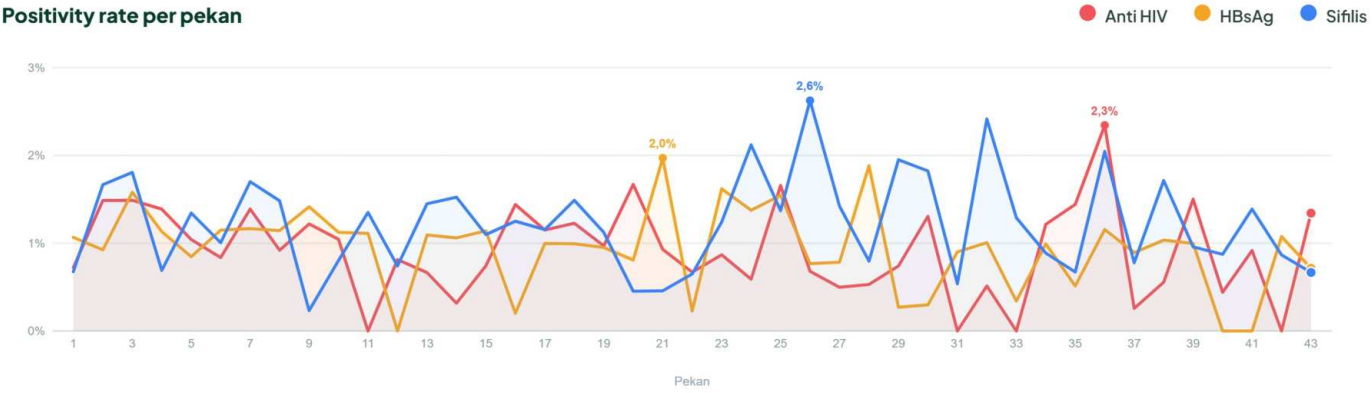
01 Total pemeriksaan per pekan



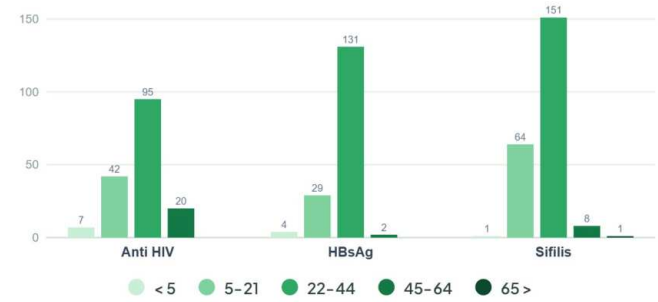
02 Hasil tidak normal per pekan



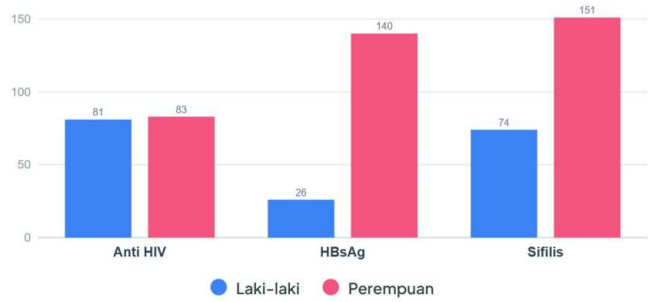
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (17.849 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (84,3%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (67,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa
5.586 diperiksa
2.189 tidak normal — **39,2%**

Hemoglobin
4.434 diperiksa
1.835 tidak normal — **41,4%**

Kolesterol
370 diperiksa
121 tidak normal — **32,7%**

01 Total pemeriksaan per pekan



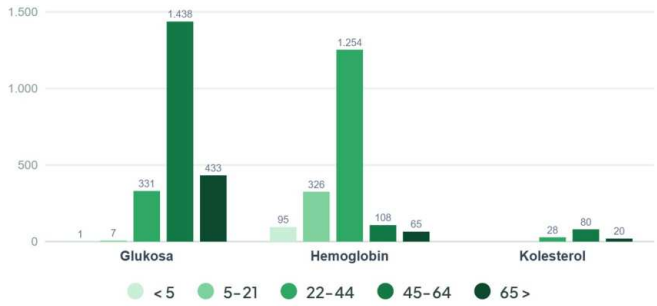
02 Hasil tidak normal per pekan



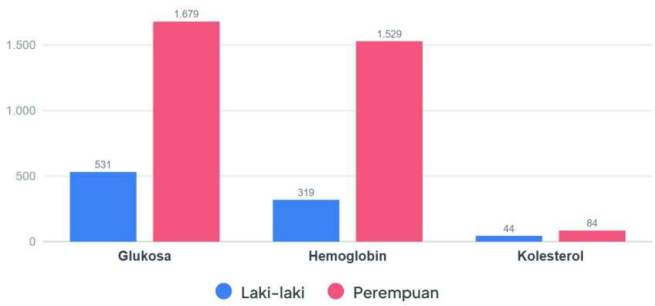
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (5.586 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,4%) dan terendah pada Kolesterol (32,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (65,6%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV
3.065
diperiksa
5 tidak normal — 0,2%

HBsAg
1.535
diperiksa
10 tidak normal — 0,7%

Sifilis
1.711
diperiksa
12 tidak normal — 0,7%

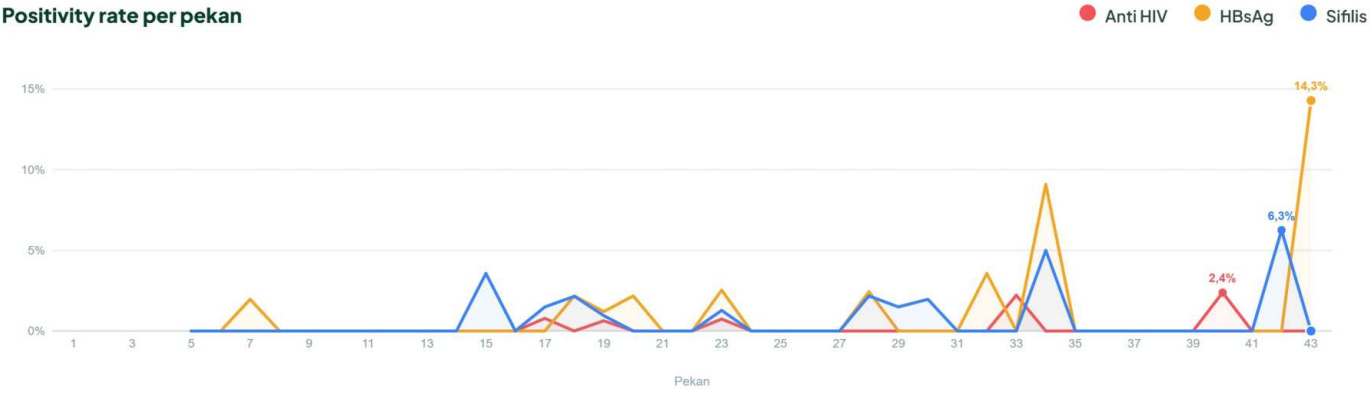
01 Total pemeriksaan per pekan



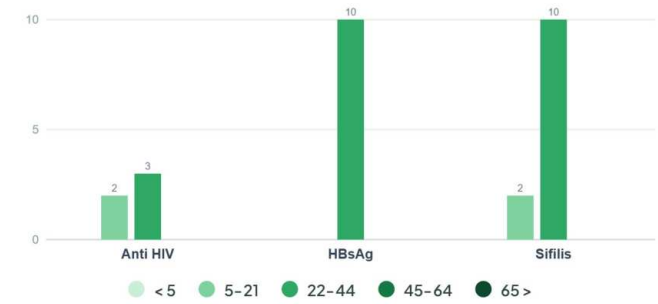
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (3.065 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (66,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa

21.599
diperiksa

8.905 tidak normal — **41,2%**

Hemoglobin

7.837
diperiksa

3.414 tidak normal — **43,6%**

Kolesterol

5.092
diperiksa

1.956 tidak normal — **38,4%**

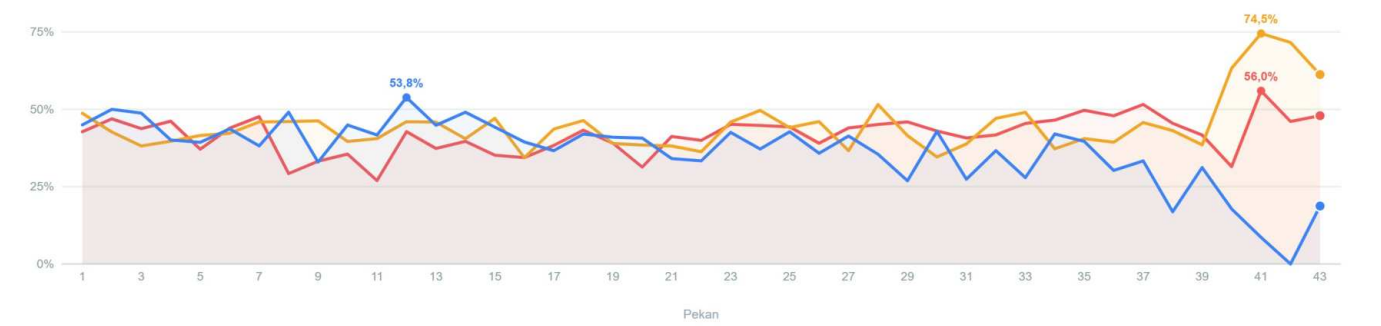
01 Total pemeriksaan per pekan



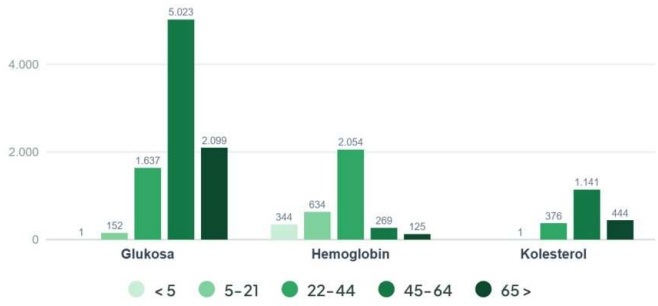
02 Hasil tidak normal per pekan



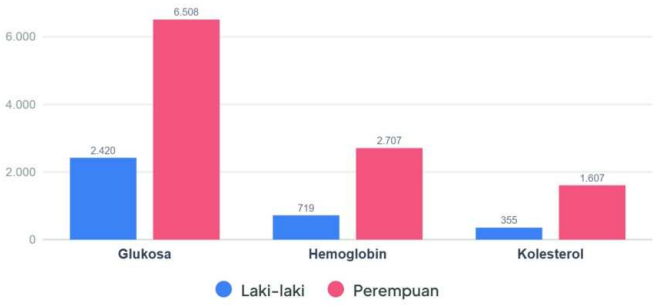
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (21.599 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (43,6%) dan terendah pada Kolesterol (38,4%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (72,9%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (81,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV
4.617 diperiksa
24 tidak normal — 0,5%

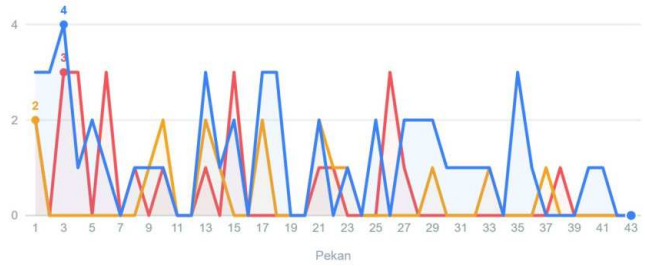
HBsAg
3.553 diperiksa
17 tidak normal — 0,5%

Sifilis
4.522 diperiksa
50 tidak normal — 1,1%

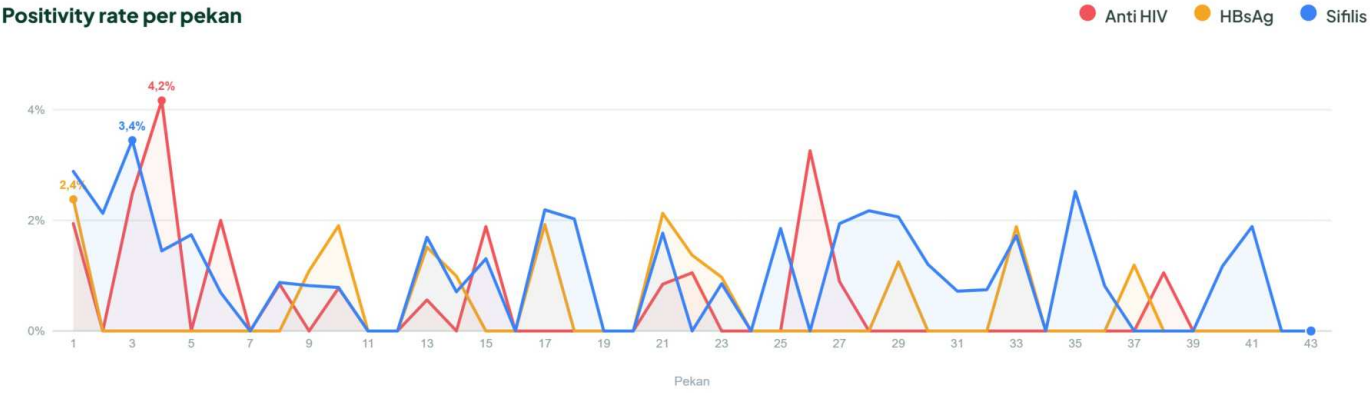
01 Total pemeriksaan per pekan



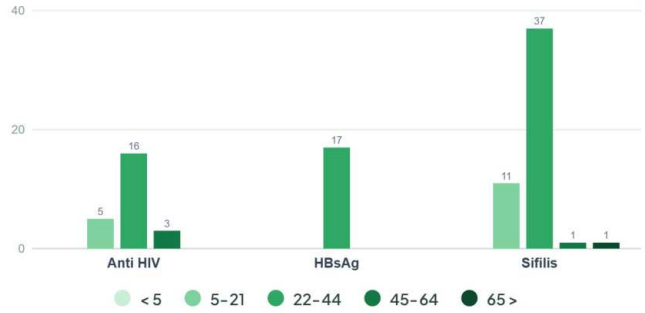
02 Hasil tidak normal per pekan



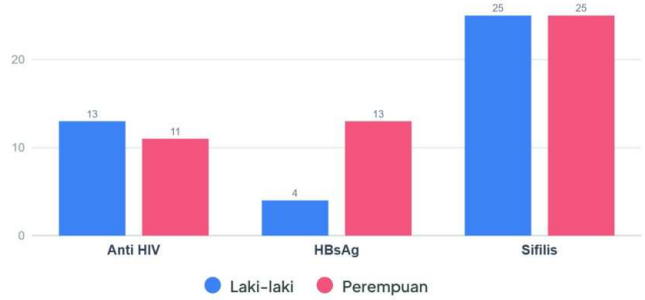
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.617 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,1%) dan terendah pada HBsAg (0,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (54,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (76,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Glukosa

44.472

diperiksa

19.562 tidak normal — **44,0%**

Hemoglobin

21.175

diperiksa

10.211 tidak normal — **48,2%**

Kolesterol

28.213

diperiksa

11.720 tidak normal — **41,5%**

01 Total pemeriksaan per pekan



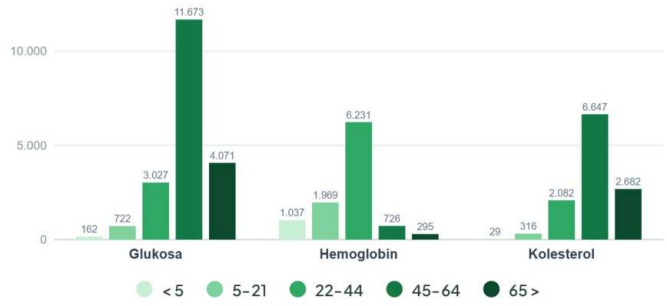
02 Hasil tidak normal per pekan



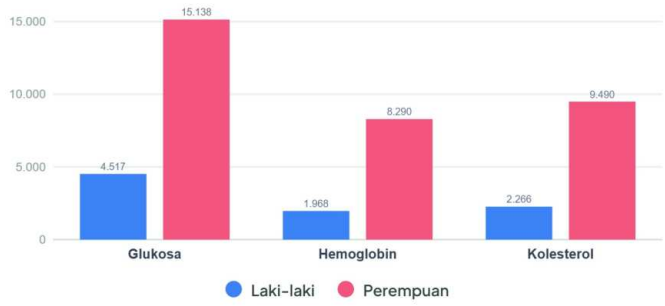
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (44.472 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (48,2%) dan terendah pada Kolesterol (41,5%).

3 Profil Demografis

Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,7%).

4 Rekomendasi

Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–43.

Anti HIV

10.740

diperiksa

65 tidak normal — 0,6%

HBsAg

9.552

diperiksa

61 tidak normal — 0,6%

Sifilis

10.083

diperiksa

139 tidak normal — 1,4%

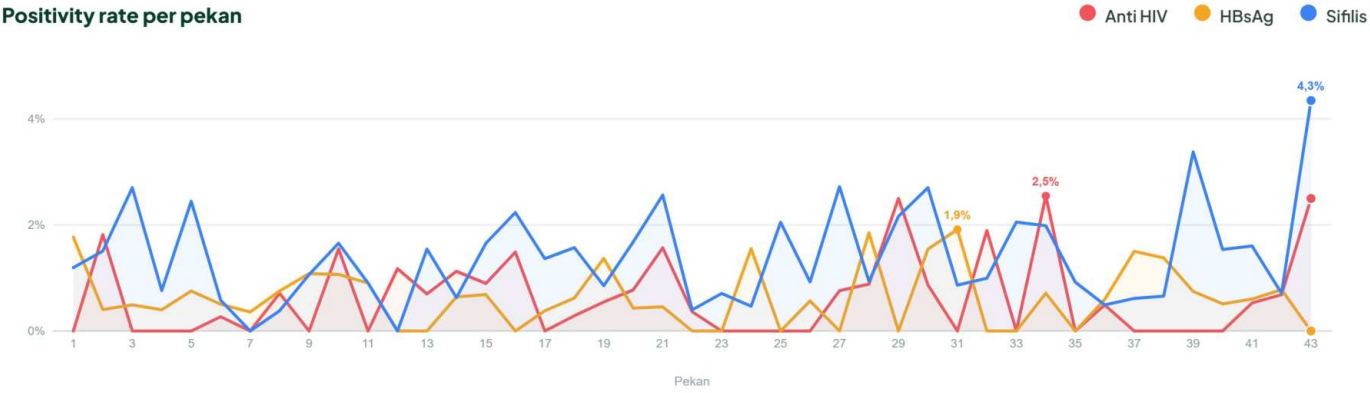
01 Total pemeriksaan per pekan



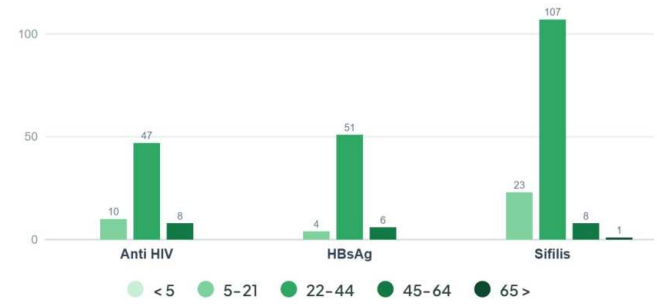
02 Hasil tidak normal per pekan



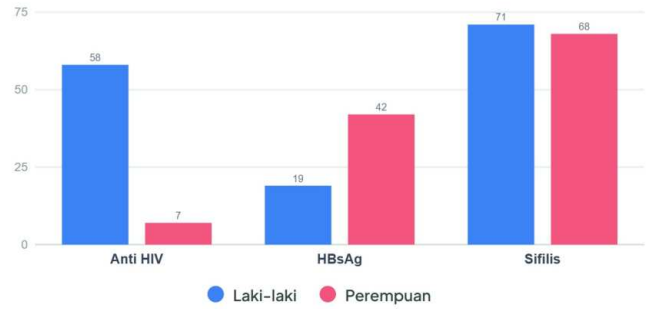
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (10.740 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,4%) dan terendah pada Anti HIV (0,6%).

3 Profil Demografis

Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (89,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (68,9%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (51,1%).

4 Rekomendasi

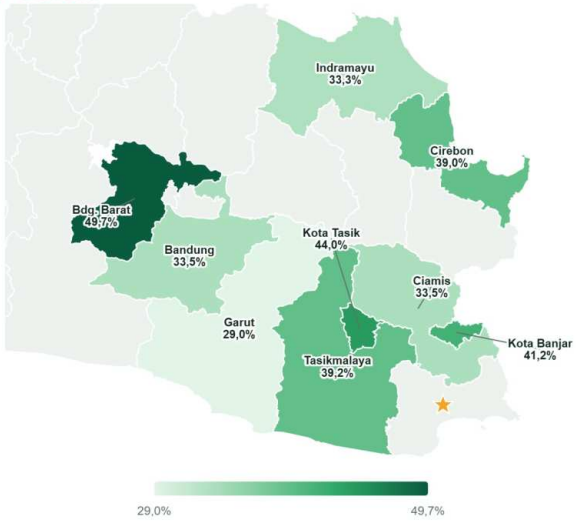
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PETA SEBARAN

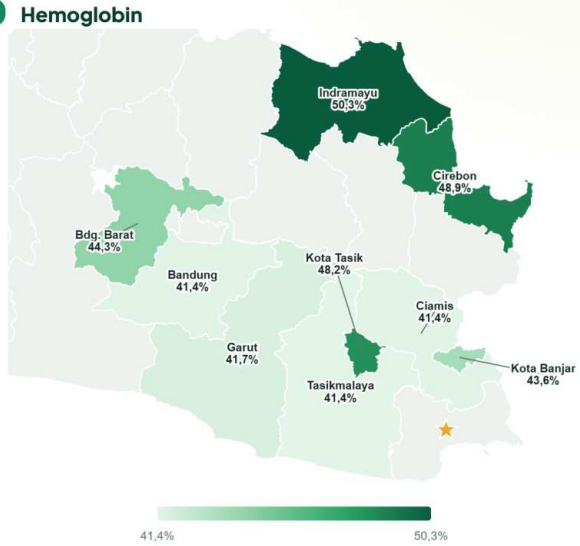
Positivity rate per kabupaten/kota

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif pada parameter tersebut. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000.

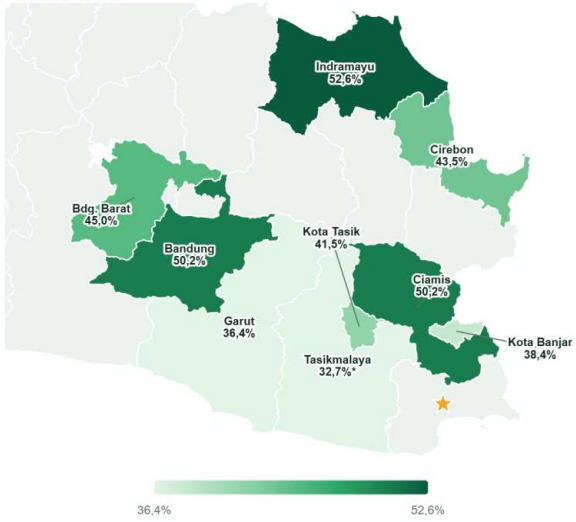
PTM Glukosa



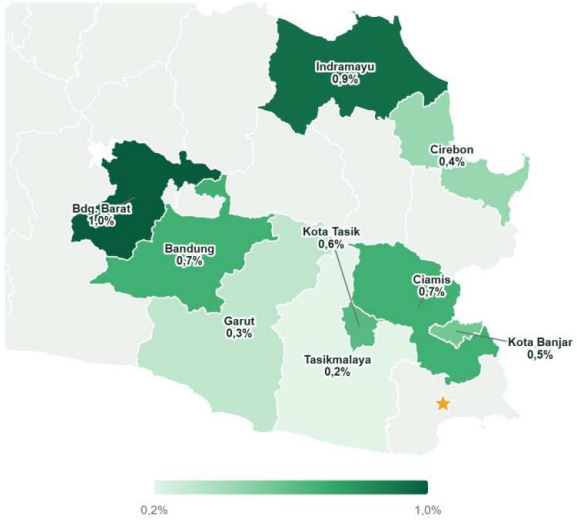
PTM Hemoglobin



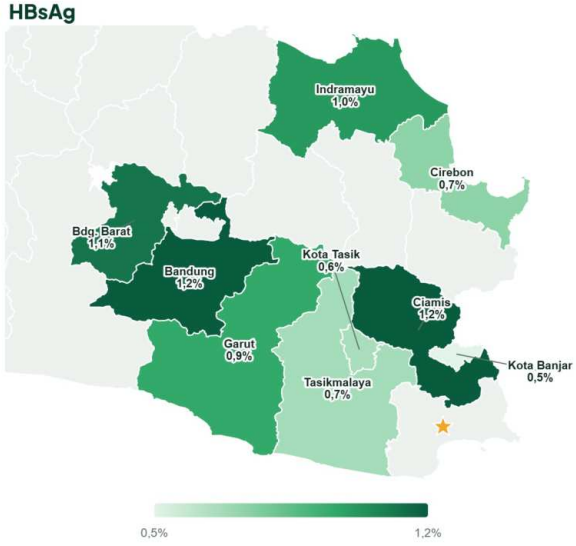
PTM Kolesterol



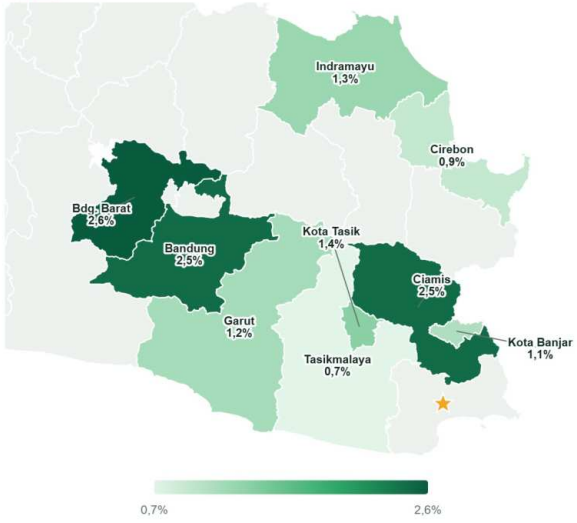
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis



KESIMPULAN

Ringkasan pekan 1–43

Gabungan 9 kabupaten/kota, data diperbarui terakhir 9 November 2026.

1.481.155
total pemeriksaan

1.038.784
penyakit tidak menular

442.371
penyakit menular

9
kabupaten/kota

PR Positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	33,5%	41,4%	50,2%	0,7%	1,2%	2,5%
Kab. Bandung Barat	49,7%	44,3%	45,0%	1,0%	1,1%	2,6%
Kab. Ciamis	33,5%	41,4%	50,2%	0,7%	1,2%	2,5%
Kab. Cirebon	39,0%	48,9%	43,5%	0,4%	0,7%	0,9%
Kab. Garut	29,0%	41,7%	36,4%	0,3%	0,9%	1,2%
Kab. Indramayu	33,3%	50,3%	52,6%	0,9%	1,0%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	39,2%	41,4%	32,7%*	0,2%	0,7%	0,7%
Kota Banjar	41,2%	43,6%	38,4%	0,5%	0,5%	1,1%
Kota Tasikmalaya	44,0%	48,2%	41,5%	0,6%	0,6%	1,4%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–43 tercatat 1.481.155 pemeriksaan dari 9 kabupaten/kota, terdiri atas 1.038.784 pemeriksaan penyakit tidak menular (70%) dan 442.371 pemeriksaan penyakit menular (30%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Hemoglobin 44,5%, Kolesterol 43,9%, Glukosa 37,1%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (49,7%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,3%), Kolesterol di Kab. Indramayu (52,6%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22-44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45-64 tahun (57% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 80%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,7%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,6%). Suspek HBsAg 86% perempuan, sedangkan Anti HIV 71% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk.

Rekomendasi umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

Kemenkes
Labkesmas Pangandaran

Data laboratorium untuk ketahanan kesehatan.

Loka Labkesmas Pangandaran
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Kementerian Kesehatan RI

